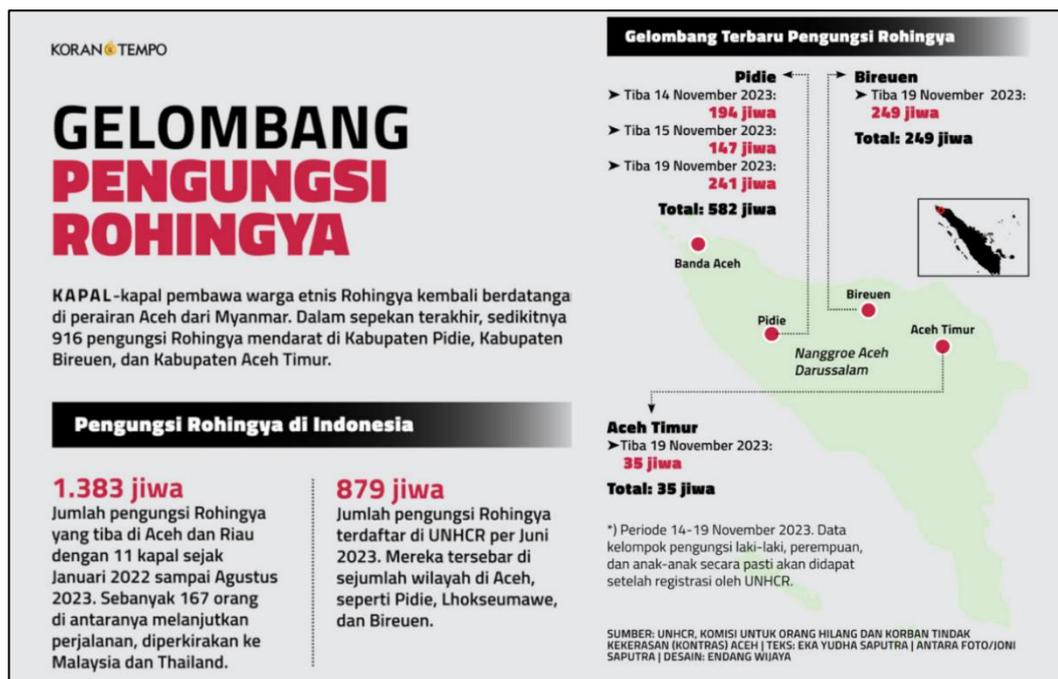


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Etnis Rohingya adalah minoritas Muslim yang telah menjadi sasaran kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia yang serius selama beberapa dekade di Myanmar. Pengungsi Rohingya melarikan diri dari Myanmar secara bertahap setelah periode ketidakamanan yang meningkat, dan pada tahun 2017 tercatat ratusan ribu orang melarikan diri dalam waktu singkat. Banyak pengungsi Rohingya yang mencari perlindungan dan keamanan di negara tetangga Myanmar, seperti Bangladesh, Malaysia, India, dan Indonesia. Dikutip dari Unchr.org gelombang pertama pengungsi Rohingya tiba di Indonesia dengan menggunakan perahu pada tahun 2009. Kedatangan pengungsi Rohingya ke Indonesia terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Dalam dua bulan terakhir tahun 2023, sekitar 1.700 pengungsi Rohingya mendarat di Aceh. Sekitar 70% dari pendatang baru ini adalah anak-anak dan perempuan (UNHCR Indonesia, 2024).



Gambar 1. 1 Gelombang Pengungsi Rohingya

Sumber: Koran.Tempo.co, 2023

Di beberapa negara, termasuk Indonesia, dengan kedatangan pengungsi Rohingya ini diwarnai dengan adanya penolakan dari beberapa kelompok masyarakat dengan alasan beragam, seperti kekhawatiran menambah beban ekonomi, kekhawatiran terkait perbedaan budaya, kekhawatiran keamanan, dan tentunya disinformasi dan narasi kebencian yang beredar di media sosial tentang Rohingya.



Gambar 1. 2 Cuitan Kontra Pengungsi Rohingya di Media Sosial X

Sumber: pers.droneemprit.id 2024

Berdasarkan hasil temuan Drone Emprit atau alat teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *Learning Process* (NLP) yang merupakan pelacak disinformasi dan perang narasi pada konten mengenai pengungsi Rohingya pada media sosial. Disinformasi dan narasi kebencian oleh akun-akun anonim di media sosial X ditujukan kepada pengungsi Rohingya, narasi kebencian ini semakin memperparah penanganan pengungsi di Indonesia dan meningkatkan sentimen negatif publik terhadap kelompok etnis Rohingya yang berada di Aceh. Berbagai jenis disinformasi dan narasi kebencian seperti kelompok etnis Rohingya akan menjajah Indonesia dan konten yang membingkai perilaku buruk pengungsi Rohingya yang kemudian digeneralisasi secara bias.

Terjadinya peristiwa ratusan orang yang tergabung dalam kelompok Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Nusantara mendatangi gedung Balai Meuseuraya Aceh (BMA) di Banda Aceh. Pada hari Rabu, tanggal 27 Desember 2023 para mahasiswa menggeruduk balai dan mengangkut paksa 137 pengungsi Rohingya. Masa datang dengan satu tujuan yaitu memindahkan para pengungsi ke kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) Aceh. Mereka menuntut kantor imigrasi, di bawah naungan Kemenkumham, segera mengusir pengungsi Rohingya dari Aceh (BBC News Indonesia, 2023).



Gambar 1. 3 Unggahan Mengenai Video Pengusiran Paksa Pengungsi Rohingya
Sumber: Media Sosial X, 2024

Dalam tayangan yang rekamannya beredar luas di media sosial X, kelompok tersebut melakukan pemaksaan terhadap pengungsi Rohingya, beberapa di antaranya menarik pengungsi yang menolak dipindahkan. Pengungsi akhirnya diangkut paksa dengan truk menuju kantor Kemenkumham Aceh. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, warga di sejumlah wilayah pesisir Aceh menolak pengungsi Rohingya yang datang secara berbondong-bondong dalam beberapa bulan terakhir di tahun 2023.



Gambar 1. 4 Unggahan Mengenai Kasus Penyelundupan Pengungsi Rohingya di Media Sosial X
Sumber: Media Sosial X, 2024

Aksi pengusiran paksa yang dilakukan kelompok massa, terjadi di tengah maraknya narasi yang seolah-olah membenarkan perlawanan terhadap pendatang. Pada bulan akhir tahun 2023, media sosial dipenuhi dengan narasi kebencian terhadap etnis Rohingya. Beberapa di antaranya membenarkan pertanyaan sejumlah pejabat publik bahwa imigran yang datang sebenarnya bukan pengungsi, melainkan bagian dari praktik sindikat kriminal perdagangan manusia.

Informasi yang beredar di media *online* terkait pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya di Aceh menimbulkan perhatian baik di masyarakat maupun media. Hal tersebut bisa dilihat dari media *online* Koran.tempo.co sebagai media yang menerbitkan berita terkait pengusiran paksa dan narasi kebencian tersebut. Pemberitaan dari media *online* akan menimbulkan berbagai macam perspektif dari khalayak. Pemberitaan dari media *online* tersebut juga akan memberikan banyak pendapat dari masyarakat terkait isu-isu yang diberitakan.

Perspektif khalayak yang beragam dapat timbul karena ada kalanya media kerap mengikutsertakan cara pandang mereka ke dalam penafsiran realitas sosial. Pemilihan aspek-aspek tertentu yang ditonjolkan, menentukan struktur berita sesuai dengan kehendak mereka atau dari sisi mana sebuah peristiwa disoroti. Peristiwa yang sama dapat dikonstruksi dengan berbeda menggunakan bingkai yang berbeda juga. Hal tersebut dapat terjadi ketika sebuah peristiwa dipandang dengan cara yang berbeda oleh media. Jurnalis sering berhadapan dengan beragam peristiwa setiap harinya serta berbagai pandangan. Lewat bingkai inilah jurnalis mengemas peristiwa itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami dengan perspektif tertentu dan menarik perhatian khalayak.

Menut Erianto dalam (Leliana et al., n.d.) *Framing* atau pembedaan didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol dan melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* juga dapat dipakai untuk membedah cara atau ideologi mencermati seleksi, penonjolan dan pertautan fakta dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektif nya.

Dalam analisis media, *framing* dipahami sebagai perangkat kognitif yang digunakan dalam informasi untuk mengkode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan kepada khalayak, yang semuanya terhubung dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional jurnalis dalam membangun dan memproses peristiwa yang akan disajikan kepada khalayak (Hendrawan & Rara Cindoswari, 2024).

Analisis *framing* model Robert N. Entman cocok digunakan dalam penelitian ini karena metode ini menjelaskan penggambaran sebuah proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh sebuah media. Seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu menjadi dua dimensi besar yang Entman lihat dalam *framing*. Konsep *framing* oleh Robert N. Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media.

Framing dalam konsep Entman pada dasarnya mengacu pada *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgement* (membuat pilihan moral), dan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). *Define problems* yaitu mendefinisikan masalah dengan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan kepada nilai-nilai kultural yang berlaku umum. *Diagnoses causes*, mendiagnosis sumber atau akar masalah dengan mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang terlibat dalam permasalahan. *Make moral judgment* yakni memberikan penilaian moral terhadap sumber masalah dan efek apa yang ditimbulkan. Dan yang terakhir *Treatment recommendation*, menawarkan solusi dengan menunjukkan perlakuan tertentu dan dugaan efek yang mungkin nantinya akan terjadi (Alrizki & Cutra Aslinda, 2022)

Jadi secara sederhana *framing* menggambarkan suatu cara atau gaya berita yang digunakan jurnalis di media massa, itu terkait yang dilihat dan dirasakan jurnalis saat memilih dan menulis sebuah berita diperlukan perspektif jurnalis. Karena hal ini bisa menjadi indikator saat menentukan apa yang perlu ditonjolkan dalam menulis berita. Berita dalam jurnalisme menjadi bermakna karena mendapatkan dukungan atau publikasi melalui media. Oleh karena itu, membutuhkan saluran komunikasi yang disebut media massa. Dalam hal ini, media massa dapat menjadi sarana penyampaian informasi berupa berita hasil dari aktivitas kerja jurnalisme.

Media massa, media ini adalah singkatan dari *mass media communication*. Disebut *mass media* ialah karena adanya karakter yang melekat atau dimiliki oleh media itu sendiri. Media massa merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak umum, dalam jumlah yang banyak, dan melalui media cetak atau elektronik, serta dengan bentuk komunikasi tersebut, informasi yang disebarkan dapat menjangkau berbagai unsur lapisan masyarakat (Nur, 2021b). Sedangkan menurut Nurudin (2014:69) media massa menjalankan fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Melalui media masyarakat dapat menyetujui serta menolak sebuah kebijakan pemerintah lewat media pula berbagai inovasi serta perubahan dapat dilakukan dengan mudah.

Media memberikan pesan kepada khalayak luas, tapi media juga memproses bagaimana setiap pesan itu dicari dan dipahami sampai mempengaruhi publik. Jurnalisme memprosesnya agar memiliki kekuatan persuasif dan kemampuan mencari serta menyebarkan pesan. Jurnalisme juga dituntut untuk selalu peduli terhadap setiap situasi dan kenyataan dengan pengembangan teknik liputan dan penyampaian pesan sesuai bahasa, norma, dan etika jurnalistik. Tujuan utama di antara banyaknya tujuan jurnalisme adalah menyediakan informasi yang diperlukan orang agar bebas dan dapat mengatur dirinya sendiri.

Keterlibatan antara jurnalisme dan media menciptakan proses dan tuntutan jurnalistik untuk memberikan dan menyampaikan informasi yang membutuhkan media untuk mempublikasikannya. Karena sebagai alat perantara media memiliki fungsi yang baik untuk mengalirkan pesan atau informasi kepada khalayak luas. Jurnalisme juga selalu berusaha sedekat mungkin dengan kebenaran dan pelaporan yang objektif. Namun, media massa melakukan tindakan untuk membangun realitas yang dapat berpengaruh dalam pembentukan makna tentang realitas sosial.

Media *online* adalah salah satu media massa yang populer dan bersifat khas saat ini. Media *online* secara umum diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diakses dimana dan kapan saja selama memiliki jaringan internet menurut Suryawati dalam (Indriyani, 2020). Media *online* juga melahirkan jurnalisme *online* yang merupakan jurnalisme jenis baru karena fitur dan karakteristiknya berbeda dengan jurnalisme konvensional. Media *online* memiliki keunggulan cepat dan lengkap, karena kecepatannya dalam menyajikan berita, media *online* merupakan media yang diharapkan mampu memberikan informasi dengan cepat dan mudah diakses oleh siapa saja.

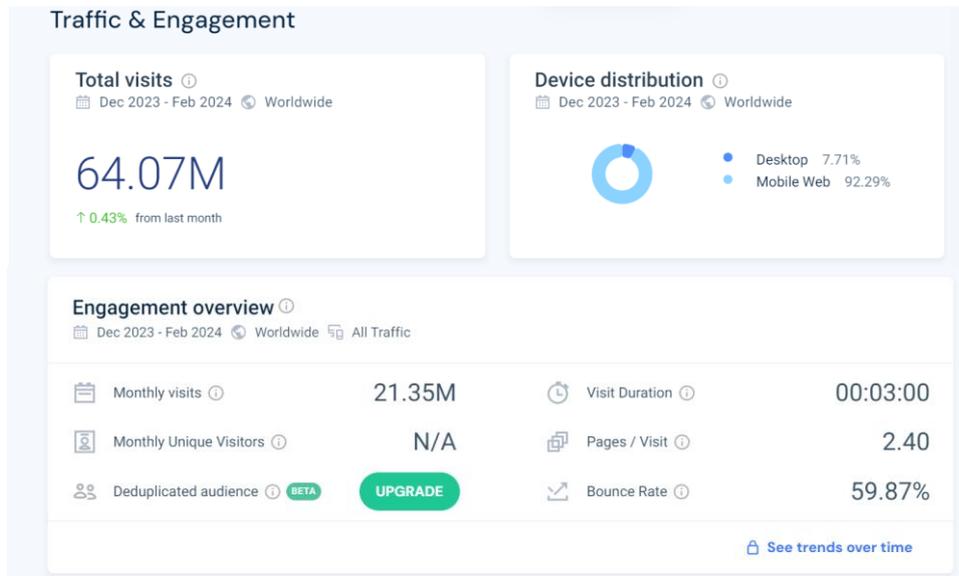
Media *online* juga melahirkan jurnalisme *online* yang merupakan jurnalisme jenis baru karena fitur dan karakteristiknya berbeda dengan jurnalisme konvensional. Media *online* memiliki keunggulan cepat dan lengkap, karena kecepatannya dalam menyajikan berita, media *online* merupakan media yang diharapkan mampu memberikan informasi dengan cepat dan mudah diakses dimana saja dan oleh siapa saja .

Setiap media *online*, khususnya media berita *online*, memiliki gaya penulisan yang berbeda. Peristiwa yang sama dapat disajikan secara berbeda oleh media tersebut. Ada peristiwa yang ditonjolkan, ada yang tidak, ada aspek yang ditonjolkan, ada pula yang dihilangkan. Althausser dan Gramsci dalam (dalam Wulan Sari, 2020) menyatakan bahwa media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitannya dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan dalam setiap media seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi dan lain-lain.

Tempo.co merupakan portal berita dan media *online* yang memberikan informasi dan telah melakukan fungsinya sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas. Koran.tempo.co merupakan salah satu media berita elektronik terpopuler di Indonesia yang memuat berita-berita terkini dan berkualitas. Surat kabar ini merupakan versi *online* dari Tempo yang terbit pertama kali pada tahun 2001 dan berhenti produksi cetak pada tahun 2021.

Tempo melalui Koran.tempo.co merupakan surat kabar versi *online* yang menyajikan berita terkini dan terpercaya tentang berbagai topik, termasuk nasional, politik, hukum, ekonomi & bisnis, *international*, gaya hidup, pendidikan, tekno, olahraga, opini dan peristiwa yang terjadi di Indonesia. Peneliti memilih media *online* Koran.tempo.co karena cukup intensif dalam pemberitaan dan memiliki fokus pada topik mengenai pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya di Edisi 30 Desember 2023 dan 4 Januari 2023.

Data dari Similarweb.com menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada jumlah pengunjung Tempo.co. Selama tiga bulan terakhir (Desember 2023 - Februari 2024), sebanyak 64.07 juta pengguna mengunjungi situs berita ini. Hal ini mengindikasikan meningkatnya kepercayaan publik terhadap kualitas jurnalisme yang disajikan oleh Tempo.co.



Gambar 1. 5 Analisis Data *Traffic* Tempo.co

Sumber: www.similarweb.com, 2024

Tempo.co merupakan subjek penelitian yang ideal untuk berbagai kajian mengenai pemberitaan pengungsi Rohingya. Reputasi, kredibilitas, konten berkualitas, jangkauan pembaca luas, aksesibilitas data, dan potensi kontribusi penelitian menjadikan Koran.tempo.co dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu media berita populer dan banyak dibaca di Indonesia. Penulis memilih surat kabar digital dibandingkan surat kabar cetak karena kemajuan saat ini, dimana semua masyarakat sudah bergantung pada teknologi digital. Tempo juga dikenal sebagai media yang paling kritis terhadap peristiwa yang terjadi.

Terdapat 3 pemberitaan yang dimuat Koran.tempo.co, yaitu edisi 30 Desember 2023 dan 4 Januari 2024, pada edisi tersebut terdapat berita mengenai pengusiran paksa dan narasi kebencian pada pengungsi Rohingya yang sedang hangat diberitakan oleh setiap media termasuk Koran.tempo.co. Di bawah ini merupakan judul berita yang akan diteliti terkait narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya pada media *online* Koran.tempo.co Edisi 30 Desember 2023 dan 4 Januari 2024:

Tabel 1. 1 Judul Berita Mengenai Pengusiran Paksa dan Narasi Kebencian Terhadap Pengungsi Rohingya

No.	Media	Judul Berita	Edisi
1	Koran.tempo.co	Siapa di Balik Narasi Kebencian Pengungsi Rohingya	Sabtu, 30 Desember 2023
2	Koran.tempo.co	Terusir dari Watan, Ditolak di Pengungsian	Kamis, 4 Januari 2024
3	Koran.tempo.co	Ramai di Udara Bincang Rohingya	Kamis, 4 Januari 2024

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, alasan peneliti memilih 3 berita tersebut karena peneliti tertarik menelitinya, dimana pada tanggal 30 Desember 2023 sampai 4 Januari 2024 topik mengenai pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya ini menjadi salah satu sorotan perbincangan masyarakat dan topik ini sedang masif diberitakan oleh setiap media termasuk Koran.tempo.co.

Mengacu pada empat elemen *framing* dalam model Entman, penelitian ini berusaha mengetahui penonjolan yang dilakukan Koran.tempo.co terkait pemberitaan pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya. Dimulai dari pemahaman terhadap peristiwa yang ada, menentukan siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, argumentasi seperti apa pada pendefisian masalah, dan penyelesaian seperti apa yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh jurnalis atau media terkait peristiwa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis *framing* terkait berita pengusiran paksa dan narasi kebencian pada pengungsi Rohingya dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Latar belakang ini mendorong penulis untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pembingkaiian Berita Mengenai Pengusiran Paksa dan Narasi Kebencian terhadap Pengungsi Rohingya (Analisis *Framing* Robert N Entman Mengenai Pemberitaan Pengusiran Paksa dan Narasi Kebencian Terhadap Pengungsi Rohingya di Aceh pada Media *Online* Tempo.co Edisi 30 Desember 2023 dan 4 Januari 2024)”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana Koran.tempo.co membingkai pemberitaan pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya berdasarkan Analisis *Framing* Robert N. Entman?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Koran.tempo.co membingkai berita edisi 30 Desember 2023 berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Enmant?
2. Bagaimana Koran.tempo.co membingkai berita edisi pertama 4 Januari 2024 berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Enmant?
3. Bagaimana Koran.tempo.co membingkai berita edisi kedua 4 Januari 2024 berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Koran.tempo.co membingkai berita edisi 30 Desember 2023 berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Enmant.
2. Untuk mengetahui Koran.tempo.co membingkai berita edisi pertama 4 Januari 2024 berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Enmant.
3. Untuk mengetahui Koran.tempo.co membingkai berita edisi kedua 4 Januari 2024 berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Entman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu komunikasi, khususnya pada komunikasi media pada suatu cara media menkonstruksi suatu berita yang pada akhirnya berita tersebut mengalami pembingkai oleh jurnalis dalam pembuatan beritanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana media membingkai suatu isu yang sedang ramai diperbincangkan melalui pendekatan *framing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai ilmu komunikasi sebagai aplikasi teori khususnya di bidang komunikasi mengenai konsep analisis *framing* model Robert N. Entman.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan informasi bagi literatur sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai analisis *framing*.

3. Bagi Media *Online*

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan evaluasi, khususnya untuk media *online* Tempo sebagai media yang bergerak di bidang jurnalisme dalam setiap proses pembingkai berita untuk disebarluaskan dan dipahami khalayak luas.